

SEKOLAH TINGGI TEOLOGIA INJILI ABDI ALLAH



STUDI TENTANG AJARAN ALLAH ROH KUDUS DAN PENDERITAAN
DALAM KITAB LUKAS DAN KISAH PARA RASUL

THESIS

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi
Allah untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Meraih Gelar Magister Teologia

Oleh:

NOVIDA FITRIA LASSA

S2.01.10.02

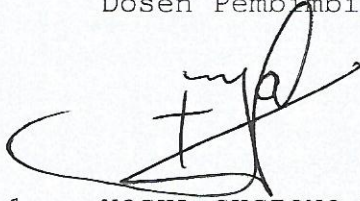
Mojokerto

2014

Diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Theologia
SEKOLAH TINGGI INJILI ABDI ALLAH

1 Agustus 2014

Dosen Pembimbing



1. YOSUA SUGIONO M.Th

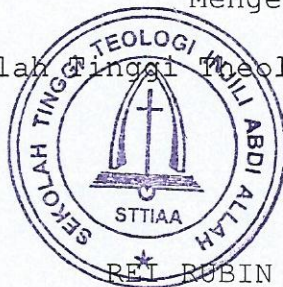
Pembimbing I

2. REI RUBIN BARLIAN M.Th

Pembimbing II

Mengesahkan:

Sekolah Tinggi Theologi Injili Abdi Allah



REI RUBIN BARLIAN M.Th

Ketua

ABSTRAK

Penulisan thesis ini diawali dengan sebuah keprihatinan terhadap fakta bahwa pribadi Allah Roh Kudus, kehadiran-Nya dan peran-Nya dipahami secara tidak seimbang oleh beberapa orang di kalangan orang yang mengaku Kristen, misalnya penganut teologi kemakmuran. Mereka memberikan penekanan yang lebih bahwa Roh Kudus akan memberikan kepada setiap orang percaya karunia berbahasa lidah dan pengajaran tentang materi dan fisik yang sempurna.¹

Penulis menggunakan metode kualitatif atau studi kepustakaan di dalam penulisan thesis ini. Tujuan penelitian ini terlihat dari pemaparan bab per bab berikut ini. Di dalam bab satu, penulis memberikan latar belakang mengapa Penulis mengangkat topik ini, Rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penelitian, definisi istilah, asumsi penelitian, metodologi dan sistematika penulisan.

Di dalam bab dua, yaitu ajaran tentang Roh Kudus di dalam kitab Lukas dan Kisah Para Rasul. Penulis memaparkan tahapan kerja Allah Roh Kudus yang terbagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama adalah pra pelayanan Yesus, tahap kedua adalah pekerjaan Roh Kudus dalam pelayanan Yesus dan yang terakhir adalah pekerjaan Roh Kudus di dalam masa gereja mula-mula. Penulis juga memaparkan esensi dari Roh Kudus menurut Lukas. Yang pertama, Allah Roh Kudus sebagai pribadi, bukan sekedar kuasa. Esensi yang Kedua, Roh Kudus sebagai Allah sendiri. Esensi yang ketiga, Roh Kudus dan Yesus Kristus memiliki kesetaraan di dalam status dan kuasa. Penulis juga memaparkan keunikan Roh Kudus di dalam tulisan-tulisan Lukas. Berbeda dengan Paulus, Lukas menekankan peran Roh Kudus di dalam etika dan soteriologis tidak secara individual, namun secara komunitas.

Di dalam bab tiga, yaitu ajaran penderitaan di dalam kitab Lukas dan Kisah Para Rasul. Penulis memaparkan tinjauan dari para penafsir sehubungan dengan konsensus 'penderitaan' sebagai isu mayor di dalam kitab Lukas dan Kisah Para Rasul. Penulis juga

¹<http://.geocities.com.thisreformed/artikel/tsukses.html>

memaparkan tentang fakta penderitaan dari beberapa tokoh di dalam tulisan-tulisan Lukas.

Bab empat merupakan inti penulisan thesis ini, yaitu Roh Kudus dan Penderitaan di dalam tulisan-tulisan Roh Kudus. Penulis mensitensikan Roh Kudus dan Penderitaan yang muncul di dalam pelayanan Yesus, Rasul Paulus, Stefanus, Yakubus dan gereja mula-mula. Dari studi ini penulis menemukan maksud Lukas melalui karyanya, yaitu Roh Kudus yang adalah Allah, Ia berdaulat di dalam hidup umat-Nya. Dialah yang menentukan tugas utama umat-Nya, yaitu untuk memberitakan Injil.

Di dalam menunaikan tugas itu, penerimaan dan penolakan menjadi dua sisi mata uang yang tidak dapat ditawar. Peran-Nya di dalam pemberitaan Injil tidak meniadakan salah satu sisi, terutama sisi yang tidak menyenangkan manusia yaitu penderitaan. Penderitaan menjadi unsur yang tak terelakkan, bahkan penderitaan dipakai Tuhan untuk membuat Injil tersebar hingga Roma.

Dengan demikian penderitaan di dalam pelayanan pemberitaan Injil tidak boleh dijadikan alasan untuk mundur dari pelayanan atau menghadapi penderitaan dengan menggunakan cara licik, karena keyakinan bahwa Allah Roh Kudus akan memberikan kuasa untuk mencapai kemenangan dalam pelayanan. Kehadiran Roh Kudus menjadi jaminan bagi umat-Nya bahwa ia sedang berada di jalur yang Allah inginkan. Bertahan dalam situasi demikian akan membuat ia menggenapkan pekerjaan Allah yang sudah ditentukan untuknya. Pada akhir pelayanan umat-Nya Allah dimuliakan dan umat-Nya pun akan menikmati sukacita sejati di dalam kemuliaan Allah.

Abstract

This thesis has been starts with a personal concern about the fact that Holy Spirit, His presence and His role has been understood by some Christians with unbalanced, for example, adherents of the theology of prosperity. They give greater emphasis that the Holy Spirit will give to every believer the gift of tongues and the teaching of physical matter and perfect.

The author uses qualitative methods or the study of literature in the writing of this thesis. The purpose of this study looks of exposure following chapter by chapter. In chapter one, the author provides background on why author raised this topic, formulation of the problem, purpose of writing, research limitations, definitions of terms, research assumptions, methodology and systematic writing.

In chapter two, namely the doctrine of the Holy Spirit in the book of Luke and Acts. The author describes the stages of the work of God the Holy Spirit which is divided into 3 phases. The first stage is pre ministry of Jesus, the second stage is the work of the Holy Spirit in the ministry of Jesus and the latter is the work of the Holy Spirit in the early church. The author also describes the essence of the Holy Spirit according to Luke. The first, God the Holy Spirit as a person, not just power. The Second is the Holy Spirit as God's own. The third is the Holy Spirit and Jesus Christ have equality in status and power. The author also describes the uniqueness of the Holy Spirit in Luke's writings. In contrast to Paul, Luke emphasizes the role of the Holy Spirit in the ethical and soteriological not individually, but as a community.

In chapter three, the teachings of suffering in the book of Luke and Acts. The author describes a review of the interpreter in connection with the consensus 'suffering' as a major issue in the book of Luke and Acts. The author also deals with the fact of suffering from some figures in the writings of Luke.

Chapter four is the core of the writing of this thesis, namely the Holy Spirit and Suffering in the writings of the Holy Spirit. The author made a

synthesis between Holy Spirit and Suffering which appeared in the ministry of Jesus, the Apostle Paul, Stephen, James and the early church. From this study the authors found a mean Luke through his work, the Holy Spirit is God, He is sovereign in the lives of His people. He did choose the main task of his people, which is to preach the gospel.

When performing the task, acceptance and rejection become two sides of a coin that can not be compromised. His role in the preaching of the Gospel does not negate one of the sides, especially the unpleasant side of human is suffering. Suffering becomes an inevitable element, suffering even used by God to make the gospel spread to Rome.

Thus the suffering in the ministry preaching of the gospel should not be used as an excuse to withdraw from the service or face suffering by using devious means, because of the belief that God the Holy Spirit will give you the power to achieve victory in the ministry. The presence of the Holy Spirit is a guarantee for his people that he was in the path of God wants. Survive in such a situation would make it fulfill the work of God that has been determined for him. At the end of the service of His people God is glorified and His people will enjoy true joy in the glory of God.